

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MENSTRUASI TERHADAP RASA NYERI SAAT MENSTRUASI PADA SISWI SMU NEGERI 2 JOMBANG

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan,
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga



Oleh :

ANITA KUSUMA SETA

NIM : 019930122 B

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2002

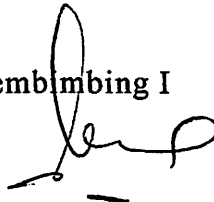
PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diuji

Tanggal 22 Januari 2002

Oleh

Pembimbing I



Dr. HENDY HENDARTO, SpOG, KFER

NIP : 140 207 243

Pembimbing II

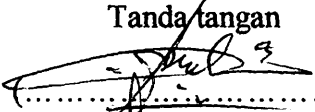
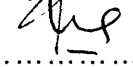



ESTY YUNITASARI, S.Kp

PENGESAHAN


Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Sidang Skripsi
Pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Airlangga Surabaya

Pada tanggal 22 Januari 2002

	Tim Penguji	Tanda tangan
Ketua	: Nursalam, MNurs (Hons)	()
Anggota	: dr. Hendy Hendarto, SpOG, KFER	()
Anggota	: Esty Yunitasari, SKp	()

Mengetahui

Ketua Program Studi


Prof. Eddy Soewandojo, dr. SpPD
NIP. 130 325 831

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahil'abidin, berkat rahmad Allah SWT, penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ Hubungan Antara Persepsi Menstruasi Terhadap Rasa Nyeri Saat Menstruasi Pada Siswi SMU Negeri 2 Jombang “.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya, dan juga untuk mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Bapak Prof. DR.dr.H.M.S Wijadi, Sp THT, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan bantuan kemudahan untuk kelancaran studi.

Bapak Prof. Eddy Soewandojo, dr, SpPD, selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya

Bapak dr. Hendy Hendarto, SpOG, KFEER, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing hingga terselesaikannya skripsi ini.

Ibu Esty Yunitasari, SKp, dengan penuh kesabaran, ketelitian dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Nursalam, Mnurs (Hons) yang telah memberikan masukan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Bapak Drs. Setyo Darmoko, MM selaku Kepala Sekolah SMU Negeri 2 Jombang beserta guru-guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan informasi dan membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi.

Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan yang telah memberikan dorongan dalam penyelesaian Skripsi ini.

Yang paling istimewa untuk suamiku tercinta Drs. Suroto,MM serta anak-anakku Dini Rahmawati, Maseta Rahma yang telah berkorban baik materiil maupun spirituil untuk mendorong semangat belajar selama ini, serta do'a yang senantiasa dipanjatkan untuk keselamatan dan kesejahteraan keluarga.

Akhirnya penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat dan merupakan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu keperawatan.

Surabaya, Januari 2002

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB 1 : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.2.1. Pernyataan Masalah.....	4
1.2.2. Pertanyaan Masalah.....	5
1.3. Tujuan.....	5
1.3.1. Tujuan Umum.....	5
1.3.2. Tujuan Khusus.....	5
1.4. Manfaat.....	5
1.5. Relevansi.....	6
BAB 2 : TINJAUAN TEORI	
2.1. Konsep Menstruasi.....	7
2.1.1. Pengertian Menstruasi.....	7
2.1.2. Pengertian Nyeri.....	11
2.1.3. Pengertian Nyeri Saat Menstruasi.....	15
2.1.4. Faktor Penyebab Rasa Nyeri Saat Menstruasi.....	17
2.2. Konsep Persepsi.....	19
2.2.1. Pengertian Persepsi.....	19
2.2.2. Tahap-Tahap Dalam Proses Persepsi.....	21

	2.3. Kerangka Konsep.....	28
	2.4. Hipotesis.....	29
BAB 3	: METODE PENELITIAN	
	3.1. Desain Penelitian.....	30
	3.2. Kerangka Kerja.....	30
	3.3. Identifikasi Variabel.....	31
	3.4. Definisi Operasional.....	32
	3.5. Sampling Desain.....	33
	3.6. Pengumpulan Data.....	34
	3.6.1. Instrumen.....	34
	3.6.2. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
	3.6.3. Pengolahan dan Analisa Data.....	38
	3.7. Penulisan Etik Penelitian.....	39
	3.8. Keterbatasan.....	40
BAB 4	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1. Hasil Penelitian.....	42
	4.2. Pembahasan.....	46
BAB 5	: KESIMPULAN DAN SARAN	
	4.1. Kesimpulan.....	49
	4.2. Saran-Saran	49

DAFTAR TABEL

3.1. Definisi Operasional.....	32
3.2. Pedoman Penyekoran Kuesioner Nyeri Menstruasi.....	35
3.3. Pedoman Penyekoran Kuesioner Persepsi Menstruasi.....	36
3.4. Susunan Item Angket Persepsi Menstruasi.....	36
4.1. Persepsi Terhadap Menstruasi.....	44
4.2. Nyeri Saat Menstruasi.....	45
4.3. Klasifikasi Hasil Penelitian.....	46
4.4. Hasil Analisis <i>Chi kwadrat</i>	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

➤ Sambutan Penulis Pada Responden	55
➤ Informed consent	56
➤ Kuesioner Rasa Nyeri Saat Menstruasi.....	57
➤ Kuesioner Persepsi Terhadap Menstruasi.....	59
➤ Uji Validitas Kuesioner Rasa Nyeri Saat Menstruasi	63
➤ Uji Reliabilitas Kuesioner Rasa Nyeri Saat Menstruasi	64
➤ Uji Validitas Kuesioner Persepsi Terhadap Menstruasi	65
➤ Uji Reliabilitas Kuesioner Persepsi Terhadap Menstruasi.....	66
➤ Analisis Data Nilai Total	67
➤ Analisis Khi Kwadrat.....	69

ABSTRAK

Menstruasi merupakan peristiwa penting yang dialami oleh seorang gadis. Banyak gadis mengalami sakit saat menstruasi yang biasanya timbul mulai 24 jam sebelum haid dan berlangsung sampai 12 jam pertama dari masa haid. Rasa sakit tersebut dapat berupa nyeri di perut bagian bawah, rasa sembelit, buah dada sakit dan bengkak dan muncul gejala-gejala gelisah, nervous, kepala pening dan mudah tersinggung. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan antara Persepsi terhadap menstruasi (X) dengan Rasa nyeri saat menstruasi pada remaja (Y).

Desain penelitian menggunakan penelitian korelatif. Sampel penelitian adalah 80 orang siswi kelas II SMU Negeri 2 Jombang dengan tehnik purposive sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Persepsi terhadap menstruasi, variabel tergantungan Rasa nyeri saat menstruasi, dan variabel perancu adalah nyeri sekunder saat menstruasi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner Persepsi terhadap menstruasi dan kuesioner Rasa nyeri saat menstruasi. Teknik statistik yang digunakan adalah *Chi Square* dengan $P \leq 0.05$.

Dari hasil analisa data didapatkan, 29 orang (36,65 %) mengalami nyeri ringan sedangkan 51 orang yang lain (63,75 %) mengalami nyeri sedang, serta tidak ada seorangpun yang mengalami nyeri berat (0 %). Dari 80 responden, 77 orang (96,25 %) mempunyai persepsi yang positif terhadap menstruasi sedangkan 3 orang yang lain (3,75 %) mempunyai persepsi negatif terhadap menstruasi. Dari perhitungan analisis data dengan menggunakan model analisis *Chi Kwadrat* diperoleh hasil *value Chi Square* = 1,248 dengan $p = 0,264$ ($P > 0,05$).

Kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap menstruasi dengan rasa nyeri saat menstruasi, jadi hipotesis ditolak. Saran peneliti diharapkan peran aktif dari orang tua dan guru dalam membantu remaja mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi termasuk menstruasi.

ABSTRACT

One of important events in the life of young women is menstruation. However, many young women feel pain during menstruation, which may occur starting from 24 hours before menstruation and lasting for the first 12 hours in menstrual period. The pain varies from pains in lower abdomen, constipation, soreness and swelling of the breasts, and symptoms of anxiety, nervous, headache, and irritability. This study was aimed to demonstrate correlation between perception of menstruation (x) and menstrual pain in adolescents (y).

This study used correlative design. Samples were 80 second-grade female students of SMU Negeri 2 Jombang, taken by using purposive sampling technique. The independent variable in this study was perception of menstruation, the dependent variable was menstrual pain, and the confounding variable was secondary menstrual pain. Data were collected by means of questionnaires on perception of menstruation and menstrual pain. Statistical test used was chi-square with $p \leq 0.05$

Results of data analysis showed that 29 individuals (36.65%) experienced mild pain, and the remaining 51 individuals (63.75%) experienced moderate pain, while none of them suffered from severe pain (0%). From 80 respondents, 77 individuals (96.25%) had positive perception of menstruation, while the remaining 3 (3.75%) had negative perception. Value of chi-square obtained from data analysis estimation was 1.248 with $p = 0.264$ ($p \leq 0.05$).

In conclusion, significant correlation between perception of menstruation and menstrual pain was not found, so that the hypothesis in this study is rejected. The author recommends an active role of parents and teacher to assist the adolescents in solving problems they face, including those that occur during menstruation.

BAB 1

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa remaja, usia diantara masa anak-anak dan masa dewasa, yang secara biologis yaitu antara umur 10 – 19 tahun. Peristiwa terpenting yang terjadi masa gadis remaja ialah datang haid yang pertama kali, biasanya umur 10 – 16 tahun. Saat haid yang pertama ini datang dinamakan *menarche*. Di daerah, *menarche* dianggap sebagai tanda kedewasaan dan gadis yang sudah mengalami *menarche* dianggap sudah masanya untuk melakukan tugas-tugas sebagai seorang wanita. Sikap semacam ini sampai sekarang masih dipertahankan di beberapa daerah (Jones, 1997 : 26).

Pada umumnya gadis remaja belajar tentang menstruasi dari ibunya, namun sayang tidak semua ibu memberikan informasi yang memadai tentang menstruasi kepada putrinya, dan sebagian besar enggan membicarakan secara terbuka sampai anak gadisnya mengalami menstruasi pertama. Hal ini menimbulkan kecemasan pada anak, bahkan sering timbul keyakinan bahwa menstruasi itu sesuatu yang tidak menyenangkan. Dengan kata lain dia mengembangkan sikap negatif terhadap menstruasi. Ia mungkin merasa malu dan melihatnya sebagai suatu penyakit, khususnya jika ketika mengalaminya ia merasa letih atau terganggu.

Menurut (Kingston,1995:76), dalam beberapa kejadian, kesehatan umumnya agak terganggu beberapa hari sebelum permulaan dari masa

menstruasi itu. Wanita mungkin tidak mempunyai gairah waktu bekerja, mudah letih, jantung berdebar-debar, merasa lemas dan nafsu makan berkurang. Suatu perasaan kontraksi sakit di pinggang, suatu perasaan tertekan dan berat di bagian-bagian seksual, dan rasa sembelit. Buah dada menjadi sangat sakit dan bengkak, serta puting buah dada sangat peka. Akhirnya muncul gejala-gejala gelisah dan *nervous*, kepala pening dan mudah tersinggung.

Gangguan nyeri saat menstruasi melibatkan juga persepsi terhadap peristiwa menstruasi itu sendiri. Wanita yang memiliki persepsi negatif mengenai peristiwa menstruasi memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengalami kenyerian saat menstruasi dari pada wanita yang memiliki persepsi terhadap menstruasi sebagai peristiwa yang wajar dialami oleh wanita.

Penelitian di Sidney tahun 1994, menunjukkan bahwa dari 1200 gadis remaja yang diteliti, lebih tiga perempatnya mengatakan jika ada metode yang aman, mereka lebih suka mengalami tidak haid (Jones, 1997 : 33). Selanjutnya (Jones, 1997 : 38) menyatakan banyak gadis merasa sakit ketika menstruasi. Nyeri haid seperti ini sering dijumpai pada usia remaja, bahkan angka kejadiannya terus meningkat (http://www.klinikperempuan.Com/berita/nyeri_haid.Html Nyeri Haid). Lebih jauh (Jones, 1997:38), menyatakan bahwa keluhan ini disebut dengan *dysmenorrhoea* dan biasanya baru timbul dua atau tiga tahun setelah *menarche*, terutama bila darah haid membeku di dalam rahim. Jadi rasa

sakit terjadi ketika darah beku itu di dorong keluar rahim. Rasa sakit yang menyerupai kejang tersebut terasa di perut bagian bawah. Biasanya dimulai 24 jam sebelum haid datang, dan berlangsung sampai 12 jam pertama dari masa haid. Nyeri di perut bagian bawah, dan keluhan fisik lainnya disebabkan kekejangan otot-otot rahim karena tidak lancarnya aliran darah terutama bila darah haid membeku di dalam rahim. Keluhan yang sering dialami saat menstruasi ini terjadi di dalam dan di sekitar rahim. Pada masa remaja biasanya gangguan ini mencapai puncaknya pada usia 17-25 tahun, dan berkurang atau sembuh setelah pernah mengandung.

Untuk meminimalkan gangguan nyeri pada saat menstruasi (*dysmenorrhoea*) menurut (Jones,1997:28), kebanyakan mereka yang mengeluh sakit tidak memerlukan pengobatan, tetapi lebih membutuhkan pengertian dan penerangan. Sikap orang tua yang tidak terlalu keras atau mengasihani, serta tablet penghilang rasa sakit dapat membantu meringankan penderitaanya. Selain dengan cara tersebut, dari sudut pandang persepsi dapat dilakukan dengan metode konseling psikologis. Hal ini dilakukan untuk memperkuat persepsi positif remaja terhadap nyeri saat haid serta membentuk persepsi positif bagi remaja yang memiliki persepsi negatif terhadap nyeri saat haid.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Faktor persepsi terhadap suatu peristiwa yang dianggap luar biasa tersebut menimbulkan efek terhadap proses terjadinya peristiwa itu sendiri. Persepsi yang positif yang wajar terhadap peristiwa menstruasi sedikit banyak tidak akan menimbulkan masalah pada gejala-gejala fisik, akan tetapi akan lain kejadiannya apabila menstruasi dipersepsi sebagai suatu peristiwa yang sangat luar biasa dengan pikiran, perasaan dan dorongan yang berlebih-lebihan. Dalam kondisi demikian secara umum akan mengakibatkan efek terhadap timbulnya gejala-gejala gangguan fisiologis seperti rasa nyeri pada saat menstruasi, dan gangguan emosional seperti rasa malas yang berlebihan, meningkatnya sensitivitas terhadap rangsang, serta gangguan sosial seperti keengganan untuk bergaul sesama rekan sebaya (*peer group*) (Hurlock, 1999).

Menurut Bobak dan Jensen (YIAPKPB, 1997:135), persepsi terhadap menstruasi di latar belakang juga dengan adanya mitos-mitos yang sampai sekarang sulit untuk dihilangkan. Banyak mitos yang bersumber pada misteri yang kesemuanya melingkupi wanita, upaya menyembunyikan organ reproduksi mereka dan keunikan mereka dalam menerima anggota baru di masyarakat.

1.2.2. Pertanyaan Masalah

Permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah :
Bagaimanakah hubungan antara persepsi menstruasi terhadap rasa nyeri saat menstruasi pada siswi SMUN 2 Jombang ?.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan persepsi menstruasi terhadap rasa nyeri saat menstruasi pada siswi SMUN 2 Jombang.

1.3.2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai :

- 1). Mengidentifikasi derajat rasa nyeri saat menstruasi yang dialami oleh siswi SMUN 2 Jombang.
- 2). Mengidentifikasi persepsi siswi SMU Negeri 2 Jombang terhadap menstruasi.
- 3). Mengidentifikasi hubungan antara persepsi menstruasi terhadap rasa nyeri saat menstruasi.

1.4. Manfaat

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada wanita remaja, sehingga wanita remaja mampu

mengembangkan persepsi yang positif terhadap gangguan rasa nyeri saat menstruasi sebagai suatu peristiwa atau gejala yang wajar.

Ditinjau secara organisasional penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi SMU Negeri II sebagai Lembaga tempat penelitian, khususnya bagi guru mata pelajaran Biologi, Olah Raga dan Kesehatan Jasmani, serta mata pelajaran Agama.

Secara institusional penelitian ini akan menambah pengetahuan perawat, serta sebagai sumbangan ilmiah dan praktis kepada Rumah Sakit Swadana Jombang, dimana peneliti mengabdikan ilmu pengetahuan. Selain itu penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk melihat kasus-kasus nyeri saat menstruasi yang dialami wanita remaja.

1.5. Relevansi

Seiring dengan perkembangan jaman, maka tenaga perawat tidak hanya dituntut untuk menguasai hal-hal yang bersifat medis saja, namun juga harus memahami hal-hal yang bersifat psikologis terutama dalam hubungannya dengan pasien. Kesiapan mendengarkan, rasa empati, dan kedekatan secara sosial dengan pasien, merupakan keahlian-keahlian khusus yang harus dimiliki oleh seorang perawat.

Dalam ilmu psikologi, beban seseorang akan berkurang 50 % jika kita mau mendengarkan keluhan atau permasalahan yang dikemukakan oleh individu tersebut, terlepas apakah kita mampu memberikan solusi atau tidak.

BAB 2

TINJAUAN TEORI

BAB 2

TINJAUAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas tentang konsep persepsi yang meliputi proses terjadinya persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Konsep rasa nyeri saat menstruasi yang meliputi pengertian menstruasi, pengertian nyeri, pengertian nyeri menstruasi, serta faktor-faktor penyebab rasa nyeri saat menstruasi

2.1. Konsep Menstruasi

2.1.1. Pengertian Menstruasi

Menstruasi diartikan sebagai pengeluaran darah setiap bulan dari rahim yang ditandai dengan suatu pendarahan yang keluar dari organ seksual wanita. Awal menstruasi terjadi pada masa remaja, yang secara biologis adalah antara usia 10 sampai 19 tahun. Peristiwa penting yang terjadi pada gadis remaja ialah datangnya menstruasi yang pertama kali, saat menstruasi yang pertama datang dinamakan *menarche* (Swaroof 1997 : 98).

1). Aspek endokrin dalam siklus haid

Perubahan-perubahan kadar hormon sepanjang siklus haid disebabkan oleh mekanisme umpan balik (feedback) antara hormon steroid dan hormon gonadotropin. Esterogen menyebabkan umpan balik negatif terhadap FSH, sedangkan terhadap LH esterogen

menyebabkan umpan balik negatif jika kadarnya rendah dan umpan balik positif jika kadarnya tinggi. Tidak lama setelah haid mulai pada fase folikuler dini, beberapa folikel berkembang oleh pengaruh FSH yang meningkat. Meningkatnya FSH ini disebabkan oleh regresi korpus luteum sehingga hormon steroid berkurang. Dengan berkembangnya folikel, produksi esterogen meningkat dan ini menekan produksi FSH. Perkembangan folikel berakhir setelah kadar esterogen dalam plasma jelas meninggi yang menyebabkan lonjakan LH, sehingga mengakibatkan ovulasi.

2). Perubahan Histologik pada ovarium dalam siklus haid

Ovarium mengalami perubahan-perubahan dalam besar, bentuk dan posisinya sejak bayi dilahirkan hingga masa tua seorang wanita. Pada peristiwa ovulasi, sel-sel pada permukaan ovarium menjadi tipis dan pada suatu waktu oleh mekanisme yang belum jelas betul, folikel pecah dan keluarlah cairan dari folikel bersama-sama ovum. Sel-sel membrana granulose dan teka interna yang tinggal pada ovarium membentuk korpus rubrum yang berwarna merah oleh karena perdarahan waktu ovulasi dan yang kemudian menjadi korpus luteum yang mengeluarkan hormon progesteron dan estrogen. Jika tidak terjadi pembuahan, setelah 8 hari korpus luteum mulai berdegenerasi dan setelah 14 hari mengalami atrofi menjadi korpus albicans. Korpus luteum tadi disebut korpus luteum menstruasional.

3). Faktor prostaglandin

Endometrium mengandung banyak prostaglandin E2 dan F2. Dengan desintegrasi endometrium, prostaglandin terlepas dan menyebabkan berkontraksinya miometrium sebagai suatu factor untuk membatasi perdarahan pada haid.

Dalam menstruasi terjadi perubahan pada *endometrium* yang terbagi menjadi 4 stadium :

1. Stadium menstruasi atau *desquamasi*

Pada stadium ini dari rahim melalui vagina, keluar darah menstruasi disertai lapisan *endometrium* dan lendir serviks. Darah yang keluar tidak membeku karena ada fermen yang mencegah pembekuan darah dan mencairkan potongan-potongan mukosa. Bila menstruasi banyak sekali maka fermen tersebut tidak mencukupi sehingga timbul bekuan-bekuan darah saat menstruasi. Stadium ini berlangsung selama empat hari.

2. Stadium *post menstruum* atau stadium regenerasi

Stadium ini mulai sejak hari ke 4 menstruasi, luka akibat *endometrium* yang dilepaskan berangsur-angsur ditutup kembali oleh selaput lendir yang baru dari epitel-epitel *endometrium*. Pada stadium ini tebal *endometrium* $\pm 0,5$ mm.

3. Stadium inter menstruum atau stadium proliferasi

Stadium ini berlangsung dari hari ke 5 menstruasi sampai hari ke 14 dari hari pertama menstruasi, kelenjar-kelenjar tumbuh lebih cepat dari

jaringan lain sehingga berkelok-kelok. Pada stadium ini tebalnya *endometrium* \pm 3,5 mm.

4. Stadium *pre menstrum* atau stadium sekresi

Pada stadium ini *endometrium* tebalnya tetap, tetapi bentuk kelenjar berusaha menjadi panjang dan berkelok-kelok serta mengeluarkan getah dalam *endometrium*. *Glycogen* dan kapur sudah dipersiapkan sebagai makanan untuk telur yang sudah dibuahi. Lapisan *endometrium* sudah dapat dibedakan, lapisan atas yang padat (*stratum kompakum*) dan lapisan di bawahnya yaitu lapisan mampang (*stratum spongiosum*) yang berlubang-lubang karena di sini terdapat rongga dari kelenjar-kelenjar dan lapisan yang paling bawah disebut *stratum basale*, stadium sekresi ini berlangsung dari hari ke 14 sampai hari ke 28, bila tidak terjadi kehamilan maka *endometrium* dilepas sehingga terjadi perdarahan dan terulang lagi siklus menstruasi (Prawiroharjo, 1992).

Menurut Prawiroharjo (1992), lamanya menstruasi berbeda pada setiap wanita. Siklus menstruasi yang normal adalah 28 hari, siklus dihitung mulai hari pertama menstruasi sampai menstruasi berikutnya. Peristiwa menstruasi bukan suatu kejadian yang berdiri sendiri namun mempunyai kaitan erat dengan siklus yang berlangsung dalam indung telur. Kejadian siklus dalam indung telur menimbulkan perubahan yang siklik pula dalam *endometrium*, adapun kejadian siklik yang terjadi dalam indung telur tersebut dipengaruhi oleh kelenjar *hypopise (pituitary)*,

dengan demikian peristiwa menstruasi erat hubungannya dengan fungsi indung telur dan kelenjar *hypopise*.

Menurut Kingston (1997), dalam proses menstruasi terjadi perubahan hormon yang diikuti dengan pertumbuhan dan perubahan *endometrium* yang menyebabkan munculnya beberapa gejala fisik dan psikis. Gejala pada fisik meliputi : sakit kepala, sakit pinggang, sakit di seluruh tubuh, pegal dan sakit pada perut bagian bawah, rasa tidak enak di payudara (bengkak dan kadang-kadang nyeri); berat badan bertambah, dan pampuan kulit.

Gejala psikis meliputi : perubahan *mood* yang mendadak, gelisah, depresi atau perasaan sedih, kehilangan konsentrasi, mudah tersinggung, dan perasaan malas.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa kunci siklus haid tergantung dari perubahan-perubahan kadar esterogen. Pada permulaan siklus haid meningkatnya FSH disebabkan oleh menurunnya esterogen pada fase luteal sebelumnya. Berhasilnya perkembangan folikel tergantung pada cukupnya produksi esterogen oleh folikel yang berkembang. Ovulasi terjadi oleh cepatnya esterogen meningkat pada pertengahan siklus yang menyebabkan lonjakan LH. Hidupnya korpus luteum tergantung pula pada kadar minimum LH yang terus menerus.

2.1.2. Pengertian Nyeri

Definisi nyeri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka) adalah “rasa yang menyebabkan penderitaan”. Definisi lain yang banyak dipakai di

bidang kedokteran adalah menurut Merskey (1986) yang menyatakan *pain is an unpleasant sensory and emotional experience associated with actual or potential tissue damage or described in terms of such damage*. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa nyeri selalu bersifat subyektif dan nyeri selalu berkaitan dengan status emosi penderita, karena itu, dalam menangani penderita dengan keluhan nyeri maka baik rasa nyeri maupun emosi (penderitanya) harus dicapai bersama-sama. Proses timbulnya nyeri adalah multifaktorial yang kompleks yang melibatkan berbagai tingkat neuron saraf mulai reseptor nyeri pada organ perifer sampai ke kortek serebri.

2.1.2.1. Perjalanan Rasa Nyeri

1). Sistem Nosiseptif (*Nociceptive system*)

Yaitu perjalanan impuls rasa nyeri yang ditangkap oleh reseptor di periferi, terjadi proses transduksi dan transformasi. Pada tingkat reseptor ini dapat dibedakan dua macam reseptor nyeri, yaitu :

a. Kemoreseptor

Reseptor ini sensitif terhadap rangsangan kimiawi dan impulsnya akan dirasakan melalui serabut saraf C (diameter 0,5 – 1 mikron, tidak terselubung myelin). Ini adalah reseptor utama penangkap rasa nyeri. Sifat nyeri yang dibawa adalah nyeri yang lambat (*slow pain*) lama (*prolonged*), terasa membakar (*burning*)

b. Mekano dan Termoreseptor

Reseptor ini sensitif terhadap rangsangan mekanik dan termal (panas dan dingin), impulsnya akan diteruskan melalui serabut saraf A-delta

(diameter 1 – 5 mikron, terselubung myelin). Sifat nyerinya adalah cepat (*fast pain*) sebentar (*transient*), tajam dan menusuk.

2). Perjalanan Tingkat Pusat (Central Pathways)

Yaitu perjalanan impuls nyeri dari otak ke korteks serebri dan kortek asosiasi sensori, bila impuls sudah sampai di sini maka berat ringannya, sifat dan lokalisasi nyeri dapat dideskripsikan dengan jelas.

2.1.2.2. Sifat Nyeri

1). Nyeri Akut

- mendadak dan segera hilang
- ditandai aktivitas saraf otonom berupa : takikardi, hipertensi, hiperhidrosis, pucat dan midriasis.
- Perubahan wajah : menyeringai dan menangis.

2). Nyeri Kronis

Nyeri berkepanjangan, dapat berbulan-bulan tanpa ditengarai adanya aktivitas otonom kecuali bila ada serangan akut.

2.1.2.3. Derajat Nyeri

1). Kuantitatif

- Nyeri ringan : nyeri yang hilang timbul, terutama sewaktu melakukan aktivitas sehari-hari dan hilang pada waktu tidur.
- Nyeri sedang : nyeri terus-menerus yang hanya hilang apabila penderita tidur.
- Nyeri berat : nyeri terus menerus sepanjang hari, penderita tidak dapat tidur atau sering terjaga oleh gangguan nyeri sewaktu tidur.

2). Semi kuantitatif

Dengan memberi angka 0 sampai 10 untuk nyeri yang maksimal, disini secara subyektif penderita diminta menentukan sendiri tempat derajat nyeri yang dideritanya dalam cakupan antara 0 – 10.

2.1.2.4. Modulasi Rasa Nyeri

Modulasi rasa nyeri dapat dibedakan menjadi beberapa tingkat, yaitu :

1). Tingkat otak dan batang otak

Bila ada impuls nyeri masuk ke kortek serebri baik yang melalui serabut saraf C maupun A-delta, maka akan timbul respon menuju batang otak untuk memacu Periaqueductal Grey Matter dan Nucleus Raphe memproduksi Endorfin dan Enkefalin. Endorfin dan Enkefalin akan menuju ke Substantia Gelatinosa (lamina II) di cornu posterior medua spinalis yang akan menghambat masuknya impuls nosiseptif.

2). Tingkat medua spinalis

- a. Sel-sel interneuron di cornu posterior banyak yang bersifat enkefalinergik dan menyebabkan inhibisi presinaptik / pascasinaptik dari impuls nyeri yang masuk.
- b. Teori Gerbang untuk rasa nyeri (*Gate Control Theory of Pain*) menurut Melzak dan Wall : bahwa impuls nyeri yang dibawa serabut saraf C akan dapat melewati gerbang substansia gelatinosa bila tidak ada yang menghalanginya. Namun apabila gerbang ini pada waktu yang bersamaan juga menerima impuls akibat stimulasi dari mekanoreseptor dan termoreseptor yang

dibawa oleh serabut saraf A-delta, maka gerbang ini akan menjadi tertutup untuk impuls rasa nyeri.

3). Tingkat Reseptor

- a. Dengan cara memberikan rangsangan yang sifatnya noxious (menyakitkan) maka disamping akan menutup gerbang di substansia gelatinosa, maka tingkat batang otak juga akan merangsang diproduksinya Endorfin dan Enkefalin.
- b. Terapi panas dan dingin yang antara lain memberikan efek fisiologis berupa peningkatan sirkulasi darah lokal akan dapat memperlancar pengangkutan metabolik kimia sehingga rangsangan terhadap kemoreseptor akan dikurangi.

2.1.3. Pengertian Nyeri saat Menstruasi

The British Medical Association (1995:381), menyebutkan bahwa nyeri saat menstruasi atau *dysmenorrhoea* merupakan gangguan atau ketidaknyamanan yang terjadi sebelum periode menstruasi. Banyak gadis belasan tahun atau wanita muda mengalami *dysmenorrhoea* primer dan biasanya terjadi dua atau tiga tahun setelah menstruasi pertama. Dan problem tersebut seringkali berkurang setelah lewat usia 25 tahun dan jarang terjadi ketika wanita sudah bersalin.

Nyeri saat menstruasi merupakan kelainan yang khas, di samping gejalanya yang muncul, polanya sangat khusus. Kekhususan ini menyangkut waktu munculnya yang berkaitan dengan siklus menstruasi.

Gejalanya berpengaruh pada hampir seluruh bagian tubuh, dan berbagai sistem yang ada dalam tubuh. Uniknya gejala ini mengikuti suatu pola tertentu yang khas dan periodik (Waluya, dalam Andayani 2000).

Dalam istilah medis, nyeri saat menstruasi disebut dengan *dysmenorrhoea* yang berarti menstruasi yang sukar. Mengingat hampir semua wanita pernah mengalami nyeri menstruasi dalam derajat yang berbeda-beda, yaitu berat, sedang dan ringan. *Dysmenorrhoea* ada dua macam, yaitu :

- a. *Dysmenorrhoea Primer*, yaitu nyeri yang muncul beberapa bulan setelah seorang gadis mengalami menstruasi yang pertama.
- b. *Dysmenorrhoea Sekunder*, yaitu munculnya nyeri menstruasi beberapa tahun setelah menstruasi yang pertama. Nyeri ini disebabkan adanya kelainan organik.

Nyeri yang dialami oleh hampir semua wanita adalah *Dysmenorrhoea Primer*. Nyeri yang datang setiap bulan menjelang menstruasi atau bersamaan dengan menstruasi dan berlangsung selama beberapa jam sampai satu atau dua hari, kemudian berangsur-angsur hilang. Sifat nyerinya menyerupai kram dan lokasinya berkisar pada perut bagian bawah. Dapat juga menjalar sampai ke pinggang disertai rasa mual, muntah, pusing, bahkan diare. Rasa nyerinya berasal dari kontraksi rahim karena adanya pengelupasan *endometrium*.

Youngson (1995:448), menyatakan bahwa *dysmenorrhoea* adalah gangguan menstruasi, terjadi dari waktu ke waktu dan dialami oleh semua

wanita yang belum mempunyai bayi. Simptom-simptom *dysmenorrhoea* muncul sebelum atau pada saat menstruasi dan terdiri dari simptom kram/kejang otot, bergerak berurut-urutan di daerah perut bagian bawah, biasanya terjadi selama beberapa jam, terkadang terjadi juga dalam sehari. Dalam beberapa kasus gangguan ini terjadi pada periode menstruasi secara keseluruhan. *Dysmenorrhoea* disebabkan oleh kontraksi yang kuat antara rahim dengan leher rahim yang sedang terbuka (melebar). Efek dari *dysmenorrhoea* adalah kesulitan-kesulitan kecil, termasuk di dalamnya adalah mual hendak muntah-muntah, diare dan kejang otot, mulas mendadak dibagian isi perut.

Menurut Hawari (1996:319), *dysmenorrhoea* sering dikeluhkan wanita dan digambarkan sebagai nyeri pinggul (*pelvic pain*) yang disebabkan adanya pembendungan pembuluh darah di sekitar rahim (*vascularcongestion*). Dari segi kejiwaan *dysmenorrhoea* umumnya dijumpai pada wanita-wanita yang mengalami konflik peran dirinya sebagai wanita dan seksualitas dalam kehidupannya. Begitu pula konflik peran dirinya sebagai wanita, sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga dan ibu anak-anak. Pengalaman traumatis masa lalu dapat merupakan faktor pendahulu (*predisposing factor*) bagi terjadinya *dysmenorrhoea*.

2.1.4. Faktor Penyebab Rasa Nyeri saat Menstruasi

Menurut Lanson (1997), penyebab nyeri saat menstruasi memang sulit dipastikan, tetapi suatu faktor yang jelas memainkan peranan adalah

ovulasi, yang kemudian membentuk lapisan tepi uterus yang tebal (sekretori *endometrium*) menjelang menstruasi. Bukti menunjukkan bahwa terkelupasnya sekretori *endometrium* dapat menyebabkan kontraksi yang lebih lama dan lebih keras. Kontraksi inilah yang menyebabkan rasa sakit/nyeri, selain itu faktor emosi dapat memperberat atau meringankan rasa nyeri yang dialami saat menstruasi, hal ini disebabkan karena ketika wanita mengalami perasaan emosi maka akan muncul impuls dari area *prefrontalis* menuju organ-organ dalam tidak kecuali otot dinding rahim, akibat impuls tersebut otot dinding rahim menjadi tegang seperti kram, kram ini yang menimbulkan rasa sakit.

Symtom lain yang berhubungan dengan menstruasi seperti nyeri kepala, mual, muntah, nyeri punggung, diare disebabkan prostaglandin dan hasil metabolisme prostaglandin masuk aliran darah. Kenaikan kadar prostaglandin di endometrium dimulai fase folikuler ke fase luteal dan semakin meningkat selama menstruasi. Wanita dengan dysmenorea primer memiliki produksi prostaglandin di endometrium lebih besar dari wanita yang asimtomatik hampir semua prostaglandin dikeluarkan selama menstruasi, terjadi pada 48 jam pertama dan biasanya diikuti oleh kenaikan gejala-gejala tersebut diatas.

Penjelasan lain diberikan oleh Clitheroe dan pickles. Mereka menyatakan bahwa karena endometrium dalam fase sekresi memproduksi prostaglandin F2 yang menyebabkan kontraksi otot-otot polos. Jika jumlah prostaglandin yang berlebihan dilepaskan kedalam peredaran darah, maka selain dismonorea,

dijumpai pula efek umum, seperti diare, nousea, muntah, flushing. Penyelidikan dalam tahun-tahun terakhir menunjukkan bahwa peningkatan kadar prostaglandin memegang peranan penting etiologi desminorea primer.

2.2. Konsep Persepsi

2.2.1. Pengertian Persepsi

Scheerer (dalam Walgito, 1995:16), menyatakan bahwa persepsi adalah suatu representasi fenomenal tentang obyek *distal* sebagai hasil pengorganisasian obyek distal itu sendiri, median dan rangsang *progsimal*. Persepsi merupakan proses kategorisasi, dimana organisme dirangsang oleh masukan tertentu (obyek-obyek, peristiwa-peristiwa dan lain-lainnya) dan organisme merespon dengan menghubungkan masukan itu dengan salah satu kategori (golongan) obyek atau peristiwa. Proses ini berjalan aktif sehingga seorang dapat mengenali atau memberikan arti kepada masukan itu. Persepsi demikian bersifat inferensial serta bervariasi.

Spaulding (dalam Walgito, 1995:18), mengemukakan bahwa persepsi adalah suatu proses seseorang menyeleksi atau memilih aspek-aspek khusus dari beberapa situasi yang di terima, lalu mengorganisasikannya kedalam beberapa pola dan mengklasifikasikan hasilnya, kemudian dari persepsinya ini seseorang akan bersikap terhadap situasi tersebut.

Michell (dalam Walgito, 1995:18), menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses yang di dalamnya mengandung proses seleksi ataupun sebuah mekanisme pengorganisasian sebagai proses seleksi atau *screening* berarti bahwa beberapa informasi akan di proses dan yang lain tidak. Sebagaimana mekanisme pengorganisasian, berarti bahwa informasi-informasi yang diproses akan di golong-golongkan dan dikategorisasikan dengan beberapa cara. Hal ini akan memberikan arah untuk mengartikan sesuatu stimulus. Kategorisasi tersebut mungkin terjadi secara terinci, yang terpenting adalah mengkategorisasikan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana.

Menurut Widayanti (1999:110) persepsi atau tanggapan adalah proses mental yang terjadi pada diri manusia yang akan menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, memberi, serta meraba (kerja indera) disekitar kita.

Menurut James (Widayanti 1999 : 110), persepsi diartikan sebagai suatu pengalaman yang berbentuk berupa data-data yang dihadapi melalui indera, hasil pengolahan otak dan ingatan.

Widayanti (1999 : 115) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi dan salah persepsi, yaitu :

- a. Intrinsik dan ekstrinsik seseorang seperti gaya hidup, cara berpikir, kemantapan mental, kebutuhan, dan wawasan.
- b. Faktor Ipoleksosbud hankan
- c. Faktor usia

- d. Faktor kematangan
- e. Faktor lingkungan sekitar
- f. Faktor pembawaan
- g. Faktor fisik dan kesehatan
- h. Faktor proses mental

2.2.2. Tahap-tahap dalam proses persepsi.

Persepsi sebagai suatu proses tidak hanya sebagai suatu proses tunggal melainkan merupakan suatu rangkaian yang berturutan. Menurut Pareek proses tersebut terdiri dari proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, mengaji, dan memberikan reaksi kepada rangsang panca indra.

1). Proses menerima

Proses pertama dalam persepsi adalah menerima rangsang atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data atau peristiwa diterima melalui panca indra, sehingga proses ini sering di sebut dengan propes penginderaan, proses ini sering disebut sensasi, menurut Desiderado (Walgito,1995:20), merupakan pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian secara verbal, simbolis, atau konsepsual, dan terutama sekali berhubungan dengan panca indera.

Schereer (Walgito,1995:21), mengemukakan bahwa rangsang itu terdiri dari tiga macam sesuai dengan elemen dari proses penginderaan. Pertama rangsang merupakan obyek, ialah obyek dalam bentuk fisiknya atau rangsang *distal*. Kedua rangsang sebagai keseluruhan yang tersebar

dalam lapangan *progsimal*, ini belum menyangkut proses sistim syaraf. Ketiga rangsang sebagai reperesentasi fenomenal' atau gejala yang dikesankan dari obyek-obyek yang ada di luar.

2). Proses menyeleksi rangsang

Setelah menerima rangsang atau data diseleksi. Anderson (Walgito,1995:22), mengemukakan bahwa perhatian adalah proses mental ketika rangsang atau rangkaian rangsang menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat yang lainnya melemah.

Ada dua faktor yang berpengaruh besar terhadap penyeleksian rangsang ini, yaitu faktor ekstern dan faktor intern.

a. Faktor ekstern yang mempengaruhi penyeleksian rangsang

Kebanyakan dari pembicaraan mengenai masalah ini ditunjukkan untuk persepsi visual terhadap barang-barang. tetapi menurut Pareek (Walgito,1995:22), faktor ini juga dapat digunakan untuk persepsi atas orang dan keadaan.

Intensitas rangsang, kekuatan rangsang akan turut menentukan disadari atau tidaknya rangsang itu. Pada umumnya rangsang yang kuat lebih menguntungkan dalam kemungkinan direspon bila dibandingkan dengan rangsang yang lemah.

Ukuran rangsang, pada umumnya ukuran rangsang yang lebih besar lebih menguntungkan dalam menarik perhatian dibandingkan dengan ukuran yang kecil.

Perubahan rangsang, dimana rangsang yang monoton kurang menguntungkan dan karena itu perlu adanya perubahan dari rangsang itu untuk dapat menarik perhatian. Gerakan rangsang akan lebih menarik perhatian seseorang. Rangsang yang di tidak ulang-ulang pada dasarnya lebih menarik perhatian dari pada rangsang yang diulangi.

Pertentangan atau kontras dari rangsang-rangsang yang bertentangan atau kontras dengan sekitarnya akan lebih menarik perhatian seseorang. Hal ini disebabkan karena rangsang tersebut lain dari yang biasa dilihat dan akan cepat menarik perhatian.

b. Faktor intern yang mempengaruhi proses seleksi rangsang.

Faktor ini tidak kalah pentingnya dengan faktor yang pertama di atas. Faktor ini berkaitan dengan diri pengamat, yang terdiri dari kebutuhan psikologis, latar belakang, pendidikan, kepribadian, dan penerimaan diri. Menurut Walgito (1995:24), keadaan individu pada suatu waktu ditentukan oleh sifat struktural dari individu yaitu keadaan individu yang bersifat lebih permanen. Ada individu yang suka memperhatikan sesuatu sekalipun itu kecil atau tidak berarti, tetapi sebaliknya ada individu yang acuh tak acuh terhadap keadaan sekitarnya.

Menurut Sartain (Walgito,1995:25), faktor personal yang mempengaruhi persepsi ialah, pertama motivasi, emosi, dan sikap seseorang, kedua, *frame of reference* (kerangka acuan perilaku) seseorang, ketiga kemampuan penilaian dan pengevaluasian seseorang. Menurut Krech dan Kruchfield (Walgito,1995), faktor personal itu meliputi *need*

(kebutuhan), suasana hati (*mood*), pengalaman masa lalu, dan sifat-sifat individual lain.

Dalil-dalil mengenai perhatian selektif, menurut Andeson (Walgito, 1995), terdiri dari :

1. Perhatian itu merupakan suatu proses yang aktif dan dinamis, bukan pasif dan reflektif. Seseorang secara sengaja mencari stimuli tertentu dan mengarahkan perhatian padanya.
2. Seseorang cenderung memperhatikan hal-hal tertentu yang penting menonjol atau melibatkan dirinya.
3. Seseorang menaruh perhatian pada hal-hal tertentu sesuai dengan kepercayaan, sikap, nilai, kebiasaan, dan kepentingannya.
4. Kebiasaan sangat penting dalam menentukan apa yang menarik perhatian seseorang, tetapi juga merupakan obyek yang potensial.
5. Dalam situasi tertentu seseorang secara sengaja menstruktur perilakunya untuk menghindar dari stimulasi yang akan diabaikannya.
6. Kadang - kadang konsentrasi yang sangat kuat akan mendistorsi persepsi.
7. Perhatian tergantung pada kesiapan mental seseorang.
8. Tenaga-tenaga motivasional akan sangat penting untuk menentukan perhatian dan persepsi.
9. Intensitas perhatian seseorang tidak konstan.

10. Seseorang mungkin memfokuskan perhatian obyek secara keseluruhan, kemudian pada aspek-aspek obyek dan kemudian kembali lagi pada obyek secara keseluruhan.
11. Usaha untuk mencurahkan perhatian sering tidak menguntungkan, karena perhatian lama-lama akan terhenti.
12. Seseorang mampu menaruh perhatian pada berbagai rangsang yang mendapatkan perhatian, semakin lama rangsang mendapat perhatian, maka semakin kurang tajam persepsi pada rangsang tersebut.
13. Perubahan dan variasi sangat penting dalam menarik dan mempertahankan perubahan.

3). Proses Pengorganisasian

Data atau rangsang yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Proses ini meliputi prinsip ekonomi, sebagai berikut :

a. Pengelompokan atau disebut *grouping*

Pengelompokan ini didasarkan atas kesamaan atau kemiripan atau *similarity*. Rangsang-rangsang yang mirip satu sama lain cenderung dikelompokkan menjadi satu. Pengelompokan yang lain adalah di dasarkan atas *proximity* atau kedekatan, dimana hal-hal yang berdekatan satu sama lain cenderung untuk dikelompokkan menjadi satu.

b. Bentuk timbul (*figure*) dan latar (*ground*)

Dalam melihat rangsang ada kecenderungan tertentu untuk memusatkan perhatian terhadap sesuatu obyek sebagai *figure*, sedangkan

yang lain sebagai latar. Hal ini tergantung pada perhatian yang telah terbentuk.

c. Kemantapan persepsi

Bahwa ada suatu kecenderungan untuk menstabilkan persepsi dan perubahan-perubahan konteks yang tidak mempengaruhi, kecenderungan ini mengakibatkan kesan yang diterima relatif menetap dalam waktu dan keadaan yang berbeda.

4). Proses penafsiran dan pemberian arti

Ada beberapa faktor yang dapat membantu dalam pembuatan penafsiran terhadap data atau peristiwa, yaitu :

a. Perangkat persepsi

Perangkat persepsi merupakan kepercayaan yang dianut sebelumnya tentang persepsi yang lalu. Pendapat umum atau sikap yang dimiliki seseorang adalah merupakan perangkat ini.

b. Membuat *stereotip* atau efek *hallo*.

Membuat *stereotip* berarti orang telah membentuk pendapat atau sikap terhadap suatu obyek. Misalnya seorang pegawai menilai bahwa atasannya lebih jujur dari pada teman sekerjanya.

c. Pembelaan persepsi.

Hal ini digunakan oleh pembuat persepsi untuk menghadapi pesan-pesan dan data yang bertentangan. Jika data yang diterima merupakan ancaman terhadap kepercayaan dan informasi yang telah diterima

sebelumnya, maka akan terjadi pembelaan perseptual untuk menghadapi gejala tersebut.

d. Faktor-faktor konteks

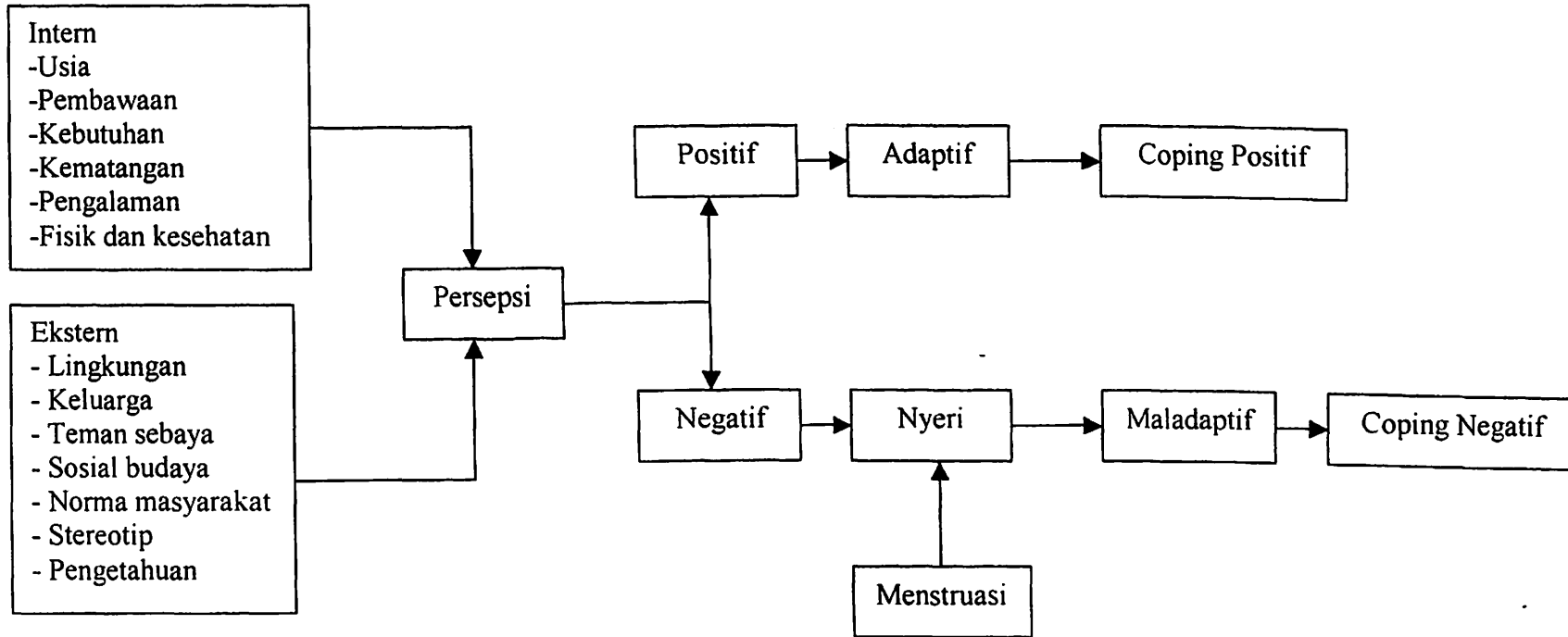
Hal ini merupakan faktor lain yang memberi pengaruh tentang proses penafsiran atau pemberian arti, faktor ini meliputi konteks antar pribadi, latar belakang orang lain dan konteks keorganisasian.

5). Proses pengambilan keputusan dan pengecekan

Menurut Bruner ada empat tahap dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Kategori primitif, dimana obyek atau peristiwa yang diamati diselesaikan dan ditandai berdasarkan ciri-ciri tersebut.
- b. Mencari tanda (*cue search*), pengamat secara cepat memeriksa (*scanning*) lingkungan untuk mencari tambahan informasi untuk mengadakan kategorisasi yang tepat.
- c. Konfirmasi, terjadi setelah obyek mendapat penggolongan sementara. Pada tahap ini pengamat tidak lagi terbuka untuk sembarang masukan, melainkan hanya menerima informasi yang memperkuat (mengkonfirmasi) keputusannya, masukan-masukan yang tidak relevan dihindari.

2.3. Kerangka Konsep



2.4. Hipotesis

Berdasarkan dasar teori yang dikemukakan, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Ada hubungan antara persepsi menstruasi terhadap rasa nyeri saat menstruasi, dimana semakin positif persepsi terhadap menstruasi, maka semakin rendah rasa nyeri saat menstruasi”.

BAB 3

METODE PENELITIAN

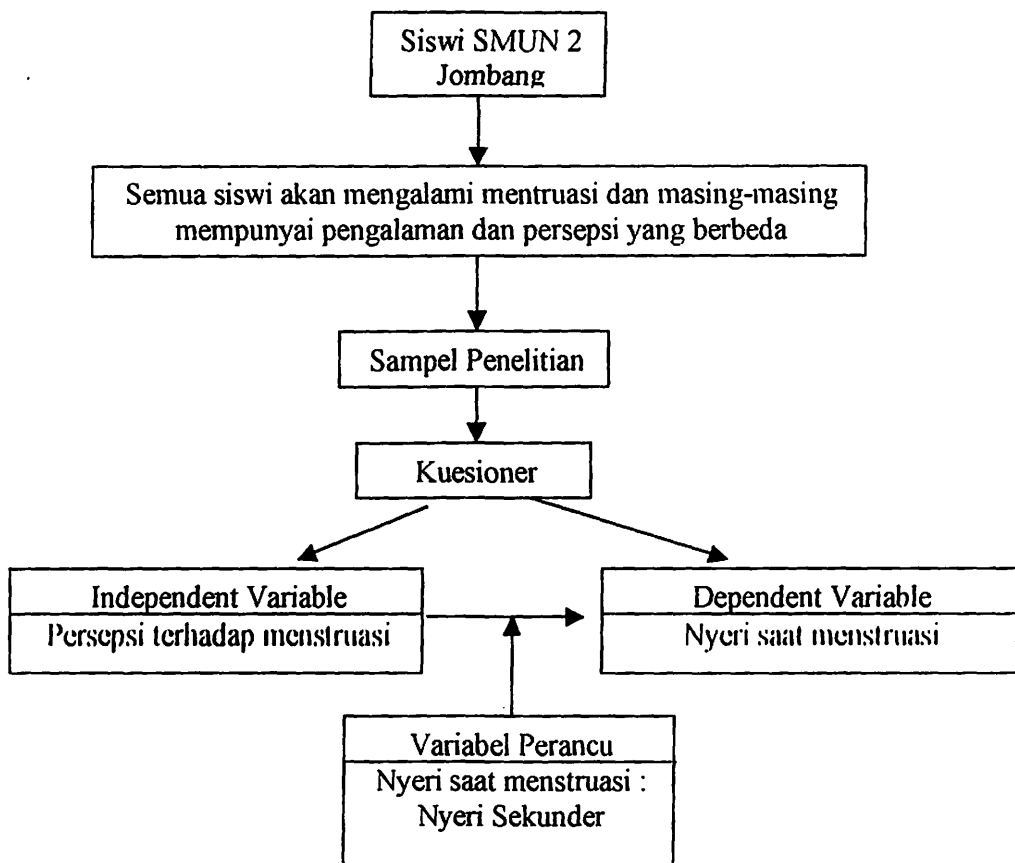
BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara satu variabel bebas, yaitu nyeri saat menstruasi dengan satu variabel terikat, yaitu persepsi terhadap menstruasi. Dengan demikian desain penelitian ini adalah desain penelitian korelatif.

3.2. Kerangka Kerja



3.3. Identifikasi Variabel

Tema yang dibahas dalam penelitian ini adalah persepsi nyeri saat menstruasi dalam suatu kesatuan arti. Dengan demikian variabel-variabel yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Persepsi terhadap menstruasi

2. Variabel Tergantung (*Dependent Variable*)

Rasa nyeri saat menstruasi

3. Variabel Perancu

Nyeri Sekunder

3.4. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor	Klasifikasi
Dependen variabel: Nyeri saat Menstruasi	Gangguan fisiologis yang dialami akibat adanya kontraksi rahim	- Nausea - Vomiting - Diarhoea - Cramping - Colicly	Kuesioner	Ordinal	- Amat Sangat Dirasakan (4) - Sangat Dirasakan (3) - Dirasakan (2) - Kurang Dirasakan (1) - Tidak Dirasakan (0)	Ringan (0 – 10) Sedang (11 – 25) Berat (26 – 36)
Independent variabel : Persepsi Terhadap Menstruasi	Tanggapan-tanggapan organisme terhadap menstruasi.	- Persepsi positif (menstruasi sebagai gejala yang wajar) - persepsi negatif (menstruasi sebagai hal yang memalukan dan melihatnya sebagai penyakit)	Kuesioner		- Sangat Setuju (4) - Setuju (3) - Kurang Setuju (2) - Tidak Setuju (1) - Sangat Tidak Setuju (0)	Positif (46 – 92) Negatif (0 – 45)

3.5. Sampling Desain

3.5.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang diteliti. Variabel tersebut dapat berupa manusia, kejadian, perilaku atau sesuatu lain yang akan dilakukan penelitian. Populasi yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswi di SMU Negeri 2 Jombang, kelas II yang berjumlah 250 orang, sedangkan obyek yang menjadi penelitian dari subyek adalah persepsi terhadap menstruasi dan rasa nyeri saat menstruasi.

3.5.2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Arikunto (1993 : 100-102), apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya bila jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10% s/d 15% atau 20% s/d 25% atau lebih tergantung pada :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan subyek, yang menyangkut sedikit banyaknya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti, untuk penelitian yang risikonya besar maka sampelnya lebih besar, hasilnya akan lebih besar.

Dari jumlah populasi, untuk sampel penelitian ini, diambil sampel sebanyak 32 % atau 80 orang siswi. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Random Sampling*, yaitu mengambil secara random dari populasi dengan memperhatikan ciri-ciri/sifat-sifat tertentu yang dipandang

mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya,

Adapun ciri-ciri atau kriteria inklusi yang digunakan sebagai acuan dalam pemilihan sampel adalah :

1. Responden berusia antara 16 – 17 tahun
2. Sudah mengalami menstruasi minimal 3 tahun
3. Mengalami nyeri saat menstruasi

3.6. Pengumpulan Data

3.6.1. Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner bentuk tertutup, yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya dan responden/subyek penelitian hanya diminta memilih diantara alternatif respon/jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya.

3.6.1.1. Kuesioner Nyeri saat menstruasi

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner nyeri saat menstruasi disusun menurut konstruk teoritis medis dari Youngson (1995:448) yang meliputi variabel-variabel rasa nyeri, yaitu : *Nausea, Vomiting, Diarhoea, Cramping Colicly.*

Jumlah aitem dalam kuesioner ini sebanyak 11 aitem yang cara penyusunannya mengikuti skala Likert dengan lima kategori yaitu **Amat Sangat Merasakan (ASM)** bila amat sangat merasakan keadaan tersebut, **Sangat**

Merasakan (SM) bila sangat merasakan keadaan tersebut, **Merasakan (M)** bila merasakan keadaan tersebut, **Kurang Merasakan (KM)** bila saudara kurang merasakan keadaan tersebut, **Tidak Merasakan (TM)** bila saudara tidak merasakan keadaan tersebut. Adapun pedoman pemberian skor pada kuesioner ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2. Pedoman Penyeoran Kuesioner Nyeri menstruasi

Pilihan Jawaban	NILAI JAWABAN
ASM (Amat Sangat merasakan)	4
SM (Sangat merasakan)	3
M (Merasakan)	2
KM (Kurang merasakan)	1
TM (Tidak merasakan)	0

3.6.1.2. Kuesioner Persepsi menstruasi

Pernyataan-pernyataan kuesioner persepsi terhadap menstruasi disusun menurut pendapat Jones (1997:33), yang menyatakan bahwa persepsi negatif terhadap menstruasi dapat berupa pandangan menstruasi sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan atau serius (seseorang merasa malu dan melihatnya sebagai penyakit), sedangkan persepsi positif sebagai kebalikannya adalah bahwa menstruasi sebagai suatu gejala yang wajar dan alamiah dialami oleh setiap wanita. Diantara kedua persepsi tersebut – persepsi positif dan persepsi negatif – adalah tanggapan yang bersifat netral terhadap peristiwa menstruasi.

Jumlah aitem dalam kuesioner ini sebanyak 30 aitem yang cara penyusunannya mengikuti skala Likert dengan lima kategori yaitu Sangat Setuju (SS) bila subyek sangat setuju dengan pernyataan tersebut, Setuju (S) bila subyek

setuju dengan pernyataan tersebut, Netral (N) bila subyek netral dengan pernyataan tersebut, Tidak Setuju (TS) bila subyek tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bila subyek sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Angket Persepsi menstruasi ini ini terdiri dari dua bentuk yaitu favorable dan unfavorable. Adapun pedoman pemberian skor pada kuesioner ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3. Pedoman Penyekoran Kuesioner Persepsi Menstruasi

Pilihan Jawaban	NILAI JAWABAN	
	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	0
S (Setuju)	3	1
N (Netral)	2	2
TS (Tidak Setuju)	1	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	0	4

Adapun susunan aitem-aitem angket Persepsi Menstruasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4. Susunan Aitem Angket Persepsi Menstruasi

NO	ASPEK	FAVORABLE	UNFAVORABLE	JML
01.	Persepsi Positif	1, 2, 3, 6, 7, 11,12, 14, 17, 20, 21, 24, 28, 29, 30		15
02.	Persepsi Negatif		4, 5, 8, 9, 10, 13, 15, 16, 18, 19, 22, 23, 25, 26, 27	15
	Jumlah	15	15	30

3.6.1.3. Validitas Instrumen

Suatu data sebagai alat ukur menurut Hadi (1992), harus memenuhi unsur validitas, yaitu suatu alat ukur dinyatakan valid apabila mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Oleh karena itu suatu data yang valid

harus mengandung unsur ketepatan dan kecermatan, tepat berarti mengenai sasaran dan cermat berarti mampu membedakan aspek sampai sekecil-kecilnya. Sedangkan menurut Newcomb *et.all* (1991), suatu data sebagai alat ukur dikatakan valid apabila memiliki kemampuan untuk menyadap aspek-aspek (atau unsur-unsur, dimensi-dimensi) yang hendak diukur.

Untuk mengukur kesahihan digunakan teknik *internal validity*, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Teknik yang digunakan untuk menghitung adalah teknik *korelasi product moment*, dengan menggunakan perangkat lunak SPSS for windows release 7.5.

3.6.1.4. Reliabilitas Instrumen

Suatu data sebagai alat ukur dikatakan reliable/handal apabila dikenakan pada subyek yang relatif sama (identik) secara berulang ulang menunjukkan hasil yang secara relatif tidak berbeda. Oleh karena itu reliabilitas mengandung unsur kejegan atau stabilitas.

Untuk pengujian reliabilitas digunakan teknik pengukuran analisis varians, dengan menggunakan perangkat lunak for windows release 7.5.

3.6.2. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner kepada siswi kelas kelas II, yaitu sekitar usia 17 tahun, dilakukan peneliti, dibantu oleh guru/staf pada SMU Negeri 2 Jombang dengan memanfaatkan jam istirahat belajar dengan waktu pengisian kuesioner \pm 30 menit.

3.6.3. Pengolahan dan Analisa Data

3.6.3.1. Pengolahan data

1). Editing

Pada tahap editing, peneliti melakukan pengecekan terhadap data-data yang ada terutama dalam kelengkapan data-data kuesioner. Editing dilakukan untuk memastikan apakah pernyataan-pernyataan yang disusun sedemikian rupa telah sesuai dengan kawasan (domain) isi yang akan disadap melalui alat ukur yang berupa kuesioner. Editing ini untuk memenuhi kriteria kesahihan isi dan kesahihan konstruk sebelum dilakukan uji kesahihan dengan menggunakan uji statistik.

2). Coding

Coding merupakan suatu metode untuk mengkonversikan data-data yang telah terkumpul ke dalam simbol yang cocok untuk keperluan analisis. Pemberian coding terhadap pernyataan-pernyataan kuesioner yang disajikan kepada responden dengan alternatif respon didasarkan pada model skala Likert, sebagaimana tertera pada definisi operasional.

3.6.3.2. Analisa data

Penelitian bertipe korelatif ini ingin membuktikan adanya hubungan antara satu variabel bebas, yaitu nyeri saat menstruasi dengan satu variabel tergantung, yaitu persepsi terhadap menstruasi. Teknik analisa data yang tepat untuk digunakan adalah korelasi *Chi Square* dengan $P \leq 0.05$.

Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS (Statistical Package fo Social Sciences)*.

3.7. Penulisan Etik Penelitian

Setiap penelitian yang menggunakan subyek manusia harus tidak bertentangan dengan etika (Nursalam, 2001:108). Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan permohonan izin kepada Kepala Sekolah SMUN 2 Jombang untuk mendapatkan persetujuan. Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data dengan cara menyebarkan kuesioner serta menekankan pada permasalahan etik sebagai berikut :

3.7.1. Informed Consent

Lembar persetujuan penelitian diberikan kepada subyek dengan maksud supaya subyek mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian. Setelah mengetahui, diharapkan subyek akan mengerti dan bersedia menjadi peserta responden dengan cara menandatangani lembar persetujuan. Jika subyek menolak, peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

3.7.2. Anonymity

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, didalam surat pengantar penelitian dijelaskan bahwa nama subyek tidak harus dicantumkan dan boleh menggunakan nama samaran serta pada lembar pengumpul data tersebut hanyaaa diberikan nomer kode tertentu.

3.7.3 Confidentiality

Kerahasiaan informasi yang diberikan subyek dijamin oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian.

3.8. Keterbatasan

- 1) Instrumen disusun sendiri dan belum diujicobakan sehingga reliabilitas dan validitasnya perlu disempurnakan, demikian juga dengan jumlah pernyataan yang sulit ditentukan jumlah idealnya. Kelemahan ini terletak diantara pilihan bahwa untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, maka dibutuhkan jumlah item pernyataan yang cukup banyak sedangkan disisi lain apabila jumlah item pernyataan sedemikian banyaknya maka akan mengandung bias, karena kemungkinan besar pernyataan-pernyataan yang disajikan tidak akan dibaca dan direspon dengan cermat. Demikian pula apabila jumlah item pernyataan terlalu sedikit, respon yang diberikan oleh responden merupakan respon yang benar-benar atau obyektif, tetapi untuk memperoleh validitas maupun reliabilitas akan sulit dicapai dengan jumlah item pernyataan yang sedikit.
- 2) Sampel tidak dapat diambil secara merata pada keseluruhan bagian populasi. Hal ini dikarenakan jumlah populasi terlalu banyak, dengan demikian teknik pengambilan sampel dengan metode purposiv sampling mungkin dianggap kurang representatif dengan jumlah sampel sebanyak 80 siswi. Kelemahan-

kelemahan tersebut berhubungan erat dengan kemampuan peneliti, baik dalam bidang waktu dan dana penelitian yang tersedia.

- 3) Dalam penelitian ini kondisi subyek tidak distandardisasi, yang dimaksud peneliti dalam variabel rasa nyeri saat menstruasi adalah rasa nyeri primer bukan rasa nyeri sekunder yaitu rasa nyeri yang dialami oleh semua wanita dan tidak disebabkan karena adanya gangguan fisiologis dan penyakit fisik lainnya, namun dalam penelitian ini, kondisi tersebut tidak dikontrol atau distandardisasikan mengingat untuk melakukan hal tersebut memerlukan waktu, tenaga, dan biaya yang tidak sedikit. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak mampu membedakan apakah rasa nyeri yang dialami oleh subyek penelitian adalah rasa nyeri primer atau sekunder.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Sebelum disajikan hasil penelitian selengkapnya, terlebih dahulu penulis akan menyajikan beberapa hal tentang persiapan penelitian.

4.1.1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di SMU Negeri 2 Jombang yang berlokasi di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Jombang. Sekolah tersebut merupakan sekolah favorit di kota Jombang, yang memiliki sejumlah prestasi baik di tingkat regional nasional bahkan internasional. Jumlah murid keseluruhan 1091 orang yang terdiri dari 440 orang laki-laki dan 651 orang perempuan. Tenaga guru keseluruhan 88 orang. Khusus guru Bimbingan Konseling 7 orang, perbandingan jumlah murid dan jumlah guru BK adalah 156 siswa : 1 guru BK.

4.1.2. Uji coba instrumen penelitian

Sebelum dilakukan analisis data penelitian untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka terlebih dahulu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diuji cobakan untuk mengetahui kesahihan dan keandalan kuesiner yang digunakan.

Berdasarkan hasil uji kesahihan untuk kuesioner Rasa Nyeri saat menstruasi diperoleh hasil bahwa dari 10 butir yang disusun, diperoleh hasil 1 (satu) butir yang gugur, yaitu butir nomor 10. Dengan demikian dalam penelitian

ini nantinya untuk mengungkap variabel Rasa nyeri saat menstruasi menggunakan kuesioner yang terdiri dari 9 butir.

Untuk uji keandalan, diperoleh hasil bahwa koefisien reliabilitas kuesioner Rasa Nyeri saat Menstruasi sebesar 0.7045. Hal ini berarti kuesioner Rasa Nyeri saat Menstruasi adalah reliabel karena $\text{Alpha} = 0,7045 > 0,300$.

Sedangkan untuk kuesioner Persepsi Menstruasi diperoleh hasil bahwa dari 30 butir yang disusun, diperoleh hasil 8 (delapan) butir yang gugur, yaitu butir nomor 1, 3, 9, 19, 21, 22, 23, 30. Dengan demikian dalam penelitian ini nantinya untuk mengungkap variabel Persepsi Menstruasi menggunakan kuesioner yang terdiri dari 22 butir.

Untuk uji keandalan, diperoleh hasil bahwa koefisien reliabilitas kuesioner Persepsi Menstruasi sebesar 0.5160. Hal ini berarti kuesioner Persepsi Saat Menstruasi adalah reliabel karena $\text{Alpha} = 0,5160 > 0,300$.

Setelah dilakukan uji kesahihan dan keandalan kuesioner penelitian, maka dilakukan analisis data penelitian yang diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh responden saat menjawab kuesioner yang diajukan.

4.1.3. Penilaian dan klasifikasi responden

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Desember 2001 di SMU negeri 2 jombang. Dalam pelaksanaannya, penulis dibantu oleh 1 orang rekan penulis dan dibantu 2 orang guru SMU Negeri 2 Jombang.

Dalam pelaksanaannya, responden diberi masing-masing 2 kuesioner yaitu kuesioner Rasa nyeri saat menstruasi dan kuesioner Persepsi menstruasi. Responden diminta untuk memberikan respon/menjawab pernyataan yang

diajukan dan diberi waktu secukupnya. Kuesioner ditarik kembali saat itu juga. Jadi kuesioner tidak dibawa pulang. Hal ini untuk menghindari pemberian respon jawaban yang tidak sungguh-sungguh. Dengan mengerjakan di sekolah maka diharapkan responden dapat memberikan jawaban dengan sungguh-sungguh dan dapat terkontrol dengan baik.

Setelah semua kuesioner terkumpul, kemudian dilakukan proses skoring untuk memperoleh data variabel Rasa nyeri saat menstruasi dan data variabel persepsi menstruasi. Selanjutnya dilakukan pengelompokkan masing-masing subyek ke dalam klasifikasi yang sudah ditentukan sebelumnya.

Untuk variabel Persepsi terhadap menstruasi diperoleh hasil seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Persepsi terhadap menstruasi

No	Klasifikasi	Jumlah	Prosentase
01	Persepsi Positif	77	96,25 %
02	Persepsi Negatif	3	3,75 %
	Total	80	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap menstruasi yang dimiliki oleh responden adalah sangat baik. Hal ini tercermin dari 77 orang responden (96,25 %) yang memiliki persepsi positif dan hanya 3 orang responden (3,75 %) yang mempunyai persepsi negatif terhadap menstruasi. Artinya sebagian besar responden sudah dapat menerima dan menganggap bahwa menstruasi itu sebagai hal alami dan sudah sewajarnya dialami oleh wanita normal, bukan sebagai suatu hal yang menakutkan atau sesuatu yang harus dihindari.

Sedangkan untuk data Nyeri saat menstruasi, setelah dilakukan perhitungan dan klasifikasi data, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2. Nyeri saat menstruasi

No	Klasifikasi	Jumlah	Prosentase
01	Nyeri Ringan	29	36,25 %
02	Nyeri Sedang	51	63,75 %
03	Nyeri Berat	0	0 %
	Total	80	100 %

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 29 orang responden (36,25 %) yang mengalami nyeri ringan saat menstruasi. Artinya ke 29 responden ini cenderung tidak mengalami masalah dengan menstruasi yang dialaminya. Meskipun dia juga mengalami nyeri saat menstruasi, namun masih dalam kategori ringan. Selanjutnya terdapat 51 orang responden (63,75 %) yang mengalami nyeri sedang saat menstruasi dan tidak ada seorangpun (0%) responden yang mengalami nyeri berat.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini hanya mengalami nyeri ringan dan sedang saja, dan tidak ada yang mengalami nyeri yang berat saat menstruasi.

4.1.4. Analisis data Penelitian

Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis *chi kwadrat*. Analisis data ini menggunakan perangkat lunak SPSS for windows release 7.5.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Klasifikasi Hasil Penelitian

		Y = Nyeri saat menstruasi		Total
		Nyeri Ringan	Nyeri Sedang	
Persepsi Terhadap Menstruasi	Persepsi Positif	27	50	77
	Persepsi Negatif	2	1	3
Total		29	51	80

Tabel 4.4. Hasil Analisis *Chi kwadrat*

N	Value	df	Significant
80	1,248	1	0.264

Keterangan :

N = Jumlah Subyek

Value = Nilai *Chi Kwadrat*

df = Degree of freedom / derajat kebebasan

Significant = Taraf Kepercayaan

Dari hasil analisis tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa *Chi Kwadrat Value* = 1,248 dengan $p = 0.264$ ($p > 0.05$) hal ini berarti tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi menstruasi terhadap Rasa nyeri saat menstruasi. Jadi hipotesis ditolak.

4.2. Pembahasan

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Persepsi menstruasi dengan Rasa nyeri saat menstruasi. Keadaan tersebut berbeda dengan teori dari Prawiroharjo yaitu gadis yang secara emosional tidak stabil apalagi jika mereka tidak mendapat penerangan yang baik tentang proses haid, mudah timbul dismenorea. Hal ini berarti nyeri saat menstruasi yang dialami oleh remaja belum tentu dipengaruhi oleh persepsi terhadap menstruasi

yang dimiliki oleh remaja tersebut. Dengan kata lain, rasa nyeri saat menstruasi yang dialami, lebih dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor persepsi terhadap menstruasi.:

- a. Anemia, penyakit menahun yang dapat menurunkan fisik penderitanya.
- b. Faktor endokrin yaitu prostaglandin F₂ merupakan pemegang peranan penting yang menyebabkan kontraksi otot polos dalam etiologi dismenorea primer.
- c. Jenis dismenorea juga memberikan pengaruh, meskipun mempunyai persepsi positif kalau jenisnya adalah dismenorea sekunder maka subyek tetap merasakan nyeri yang hebat

Hasil ini juga didukung oleh data yang menunjukkan bahwa dari 80 responden 77 orang diantaranya (96,25 %) memiliki persepsi yang positif terhadap menstruasi, hal ini tidak diimbangi dengan penurunan nyeri yang dialami saat menstruasi, dimana dari 80 responden, hanya 29 orang (36,65 %) yang mengalami nyeri ringan saat menstruasi.

Disamping dipengaruhi kondisi diatas, persepsi positif yang mereka miliki, tidak terlepas dari kemajuan zaman saat ini, dimana arus pengetahuan dan informasi sudah cukup pesat. Remaja dapat dengan mudah memperoleh informasi dan pengetahuan tidak hanya dari bangku sekolah, tetapi juga dari sarana-sarana yang lain seperti surat kabar, buku, televisi, pergaulan antar teman, bahkan sekarang mereka juga dapat memperoleh informasi dan pengetahuan dari internet.

Jadi mudahnya remaja memperoleh informasi dan pengetahuan tentang menstruasi, dapat menyebabkan mereka berpersepsi positif terhadap menstruasi.

Namun karena informasi yang mereka peroleh hanya bersifat pengetahuan, belum pada tahap pemahaman dan aplikasi, maka hal ini belum mampu untuk mempengaruhi nyeri saat menstruasi yang dialami oleh remaja.

Secara psikologis, sikap positif yang dikembangkan oleh remaja dalam kaitannya dengan menstruasi telah disalurkan dalam kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat seperti olah raga, belajar, atau aktivitas-aktivitas yang lain. Dengan demikian remaja, secara tanpa disadari sudah melakukan pengalihan rasa nyeri yang dialami saat menstruasi ke kegiatan atau aktivitas-aktivitas fisik yang dilakukannya.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 80 responden, 29 orang (36,65 %) mengalami nyeri ringan sedangkan 51 orang yang lain (63,75 %) mengalami nyeri sedang, serta tidak ada seorangpun yang mengalami nyeri berat (0 %)
2. Dari 80 responden, 77 orang (96,25 %) mempunyai persepsi yang positif terhadap menstruasi sedangkan 3 orang yang lain (3,75 %) mempunyai persepsi negatif terhadap menstruasi.
3. Dari perhitungan analisis data dengan menggunakan model analisis *Chi Square* diperoleh hasil $p=0.264 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi terhadap menstruasi dengan rasa nyeri saat menstruasi, jadi hipotesis ditolak.

5.2. Saran-saran

1. Untuk pihak orang tua.

Diharapkan orang tua lebih berperan aktif membantu remaja dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi termasuk masalah menstruasi. Apabila dismenorea yang dialami dirasa sudah mengganggu, maka sebaiknya orang tua tidak segan membawa anak gadisnya ke dokter untuk mendapatkan pemeriksaan dan penanganan lebih lanjut.

2. Kepada pihak sekolah

Sekolah lebih berperan aktif dalam membantu anak didiknya dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya, khususnya guru BK untuk lebih membuka kesempatan kepada anak didik melakukan konsultasi berbagai masalah, baik itu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, hubungan antara siswa dengan sekolah, maupun masalah-masalah pribadi yang dialami oleh siswa termasuk menstruasi. Apabila ada siswi yang mengalami masalah tentang menstruasi maka hendaknya guru BK disamping memberikan konseling juga bersikap proaktif menyarankan anak didik untuk tidak merasa malu memeriksakan diri kepada dokter sehingga memperoleh pengobatan / penanganan yang baik. Disamping itu sebaiknya guru BK juga dibekali tambahan pengetahuan tentang menstruasi khususnya yang bersifat patologis.

2. Kepada tenaga medis dan para medis

Diharapkan tenaga medis dan para medis dapat membekali baik orang tua maupun guru olah raga/guru BK tentang deteksi dini kasus-kasus baru yang berkaitan dengan masalah-masalah menstruasi, sehingga dapat ditanggulani secara dini

3. Kepada peneliti yang lain

Kepada para peneliti pelanjut yang tertarik dengan masalah persepsi terhadap menstruasi dan rasa nyeri saat menstruasi, diharapkan untuk memperhatikan variabel-variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini : memperhatikan faktor usia, pengetahuan misalnya penelitian dilakukan untuk kelompok sampel yang sudah menikah atau sudah punya anak. Apakah nyeri

yang dialami oleh mereka yang sudah menikah atau sudah punya anak intensitasnya juga sama dengan yang dialami oleh remaja:

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Sestu Retno Dwi. (2000). Persepsi Siswa SMU Kelas III Terhadap Kehamilan Rwmaja. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran.
- Azwar, Saifuddin. (1999). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- , . (1996). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar..
- , (1999), *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- , (1999), *Metode Penelitian*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Baziad, Ali : ([http : // www, klinik prempuan. Com / berita / nyeri haid. Hmtml Nyeri Haid](http://www.klinikprempuan.Com/berita/nyerihaid.html)). *Klinik Perempuan*.
- Bobak. Irene.M, Jensen. Margareth. D. (1997). *Perawatan Maternitas*. Bandung. YIAPKPB (Yayasan Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan Pajajaran Bandung).
- Hadi, Sutrisno. (1992). *Metodologi Research Jilid 2*. Gadjah Mada University Pers.
- (1987). *Statistik Jilid 2*. Gadjah Mada University Pers.
- (2000). *Panduan Manual SPS. Paket Midi. Edisi 2000*
- Hawari, Dadang. (1996). *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hurlock, Elizabeth. (1999). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 9. Jakarta .Erlangga.
- Jones. Derek Liewellin. (1997). *Every Woman*. Jakarta. Pustaka Delapratasa.
- Kingston, Beryl. (1997). *Mengatasi Nyeri Menstruasi*. Jakarta. Arca..
- Monk. FJ. Knoer. AMP, Haditono. Siti Rahayu. (1999). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Edisi 8. Gadjah Mada University Press.

- Nursalam, Pariani. Siti. (2001). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta. Sagung Seto..
- Prawirohardjo, R. (1992). *Ilmu Kandungan*. Jakarta. Bina Pustaka..
- Swaroof, R. (1997). *Fakta-fakta Dasar Seksual Wanita*. Jakarta. Tulus Jaya..
- The British Medical Association. (1995). *Complete Family Health Encyclopedia*. Britishlibrary Cataloging in Publication Data.
- Walgito, Bimo. (1995). *Pengantar Psikologi Umum*. Gadjah Mada University Pers.
- Widayatun. Tri Ruseni. (1999). *Ilmu Perilaku. Buku Pegangan Mahasiswa Akper*. Jakarta. Sagung Seto.
- Witkin Dan Lanoil (1994). (<http://www.net/brt/20011052212.shtm>)/the *Journal of Pain*.
- Youngson, RM. (1995). *The Royal Society of Medicine Encyclopeda of Family Health*.. London. Bloomsbury Publishing Plc.

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN
SMU 2 JOMBANG

Jalan Dr Wahidin no.1 Telpn 861777 Jombang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/489/45.31.1.70/2001

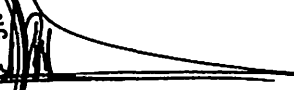
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMU Negeri 2 Jombang, menerangkan bahwa mahasiswa PSIK-FK UNAIR Surabaya tersebut dibawah :

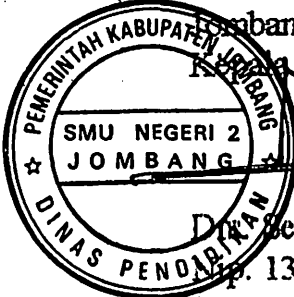
Nama : ANITA KUSUMA SETA
NIM : 019930122B
Fakultas : Kedokteran

telah mengadakan penelitian pendidikan di SMU Negeri 2 Jombang pada tanggal 28 Desember 2001 dengan judul penelitian :

“ HUBUNGAN PERSEPSI MENSTRUASI TERHADAP RASA NYERI SAAT MENSTRUASI PADA SISWA SMU NEGERI 2 JOMBANG SISWA KELAS 2 ”

Demikian agar menjadikan maklum.

Jombang, 28 Desember 2001
Kepala Sekolah,

Dik : Setyo Darmoko, MM.
No. 130892932



Jombang, 28 Desember 2001

K e p a d a :
Yth. Responden
Di Tempat

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya yang akan mengadakan penelitian sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi menstruasi dengan rasa nyeri saat menstruasi.

Partisipasi saudara dalam penelitian ini akan membawa dampak positif, bagi perawat, guru-guru pembimbing, dan orang tua dalam upaya mensikapi berbagai hal dalam pemberian bekal tentang menstruasi.

Saya mengharap tanggapan / jawaban yang saudara berikan sesuai dengan pendapat saudara sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain, dan **saya menjamin kerahasiaan pendapat dan identitas saudara.**

Partisipasi saudara dalam penelitian ini bersifat bebas, artinya saudara bebas ikut/tidak ikut tanpa sangsi apapun. Atas perhatian dan kerja sama saudara saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

PENELITI

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden pada penelitian yang diadakan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya yang bernama : **Anita Kusuma Seta**, NIM : 019930122 B dengan judul penelitian **HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MENSTRUASI TERHADAP RASA NYERI SAAT MENSTRUASI PADA SISWI SMU NEGERI 2 JOMBANG.**

Jombang, 28 Desember 2001

Responden,

Boleh Nama Samaran dan T. Tangan

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Berikut ini adalah beberapa pernyataan berisi hal-hal yang berhubungan dengan menstruasi. Saudari diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudari yang saudari alami saat menstruasi, dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

Pilihan jawaban tersebut adalah sebagai berikut :

- ✧ **Amat Sangat Merasakan (ASM)** bila saudari amat sangat merasakan keadaan tersebut.
- ✧ **Sangat Merasakan (SM)** bila saudari sangat merasakan keadaan tersebut.
- ✧ **Merasakan (M)** bila saudari merasakan keadaan tersebut.
- ✧ **Kurang Merasakan (KM)** bila saudari kurang merasakan keadaan tersebut.
- ✧ **Tidak Merasakan (TM)** bila saudari tidak merasakan keadaan tersebut.

Sebelumnya perlu saudari ketahui bahwa hasil kuesioner ini untuk penelitian ilmiah dan tidak mempengaruhi nilai sekolah, sehingga saudari tidak perlu ragu-ragu atau takut dalam memberikan jawaban secara jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban yang saudari berikan dijamin sepenuhnya.

Terima kasih atas bantuan saudari .

Selamat mengerjakan

KUESIONER RASA NYERI SAAT MENSTRUASI**IDENTITAS :**

NAMA : _____ (Boleh Samaran)

U m u r : _____ tahun

Kelas : _____

Pernyataan-pernyataan :

No	Pernyataan	ASM	SM	M	KM	TM
01.	Rasa sakit di pinggang pada saat menstruasi					
02.	Rasa sakit di perut bagian bawah pada saat menstruasi					
03.	Rasa sakit kepala pada saat menstruasi					
04.	Rasa ingin muntah pada saat menstruasi					
05.	Rasa kembung di perut pada saat menstruasi					
06.	Mudah capek pada saat menstruasi					
07.	Mual pada saat menstruasi					
08.	Pegal-pegal pada pinggang dan kaki pada saat menstruasi					
09.	Merasa kencang dan tegang pada payudara pada saat menstruasi					
10	Diare pada saat menstruasi					

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B Y A**

Berikut ini adalah beberapa pernyataan berisi hal-hal yang berhubungan dengan menstruasi. Saudari diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat saudara, dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

Pilihan jawaban tersebut adalah sebagai berikut :

- SS = Bila saudara Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.
- S = Bila saudara Setuju dengan pernyataan tersebut.
- N = Bila saudara netral dengan pernyataan tersebut.
- TS = Bila saudara Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut.
- STS = Bila saudara Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut.

Sebelumnya perlu saudara ketahui bahwa hasil kuesioner ini untuk penelitian ilmiah dan tidak mempengaruhi nilai sekolah, sehingga saudara tidak perlu ragu-ragu atau takut dalam memberikan jawaban secara jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban yang saudara berikan dijamin sepenuhnya.

Terima kasih atas bantuan saudara .

Selamat mengerjakan

KUESIONER PERSEPSI TENTANG MENSTRUASI**IDENTITAS :**

NAMA : _____ (Boleh Samaran)

U m u r : _____ tahun

Kelas : _____

Pernyataan-pernyataan :

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
01.	Menurut saya, peristiwa-peristiwa menstruasi adalah hal yang wajar dan normal dialami oleh setiap wanita					
02.	Menurut saya, menstruasi merupakan suatu keadaan yang menunjukkan seorang wanita yang sehat dan sudah akil balik					
03.	Menstruasi, saya pahami sebagai suatu kejadian yang normal dialami oleh setiap wanita yang sudah dewasa					
04.	Pandangan saya terhadap menstruasi adalah suatu kejadian yang cukup menggelisahkan					
05.	Saya merasa gelisah dan tidak nyaman menjalani hari-hari menjelang menstruasi tiba setiap bulannya					
06.	Menstruasi merupakan anugerah Tuhan yang sangat penting bagi kesehatan seorang wanita					
07.	Salah satu hal yang membedakan wanita dan pria adalah pada wanita mengalami menstruasi dan pria tidak mengalami					
08.	Wanita yang tidak mengalami menstruasi adalah wanita yang normal dan sehat					
09.	Saat menstruasi adalah saat-saat yang membuat saya merasa tidak nyaman dalam melakukan ajktivitas sehari-hari					

10.	Menstruasi adalah suatu kejadian yang memalukan dan harus ditutup-tutupi					
11.	Seorang ibu seharusnya dapat memberikan penjelasan tentang menstruasi secara baik kepada anak gadisnya sehingga tidak terjadi salah penafsiran					
12.	Seorang remaja sebaiknya mengetahui informasi yang berkaitan dengan menstruasi, agar dapat mensikapi dengan wajar					
13.	Menurut saya, seorang wanita tidak perlu menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan menstruasi kepada orang lain, karena semua wanita juga mengalaminya					
14.	Karena sudah kondrat, seorang wanita tidak harus merasa tertekan dengan menstruasi yang dialaminya, toh semua wanita juga mengalaminya					
15.	Karena masih tabu, sekolah tidak perlu memberikan informasi tentang organ reproduksi wanita berkaitan dengan masalah menstruasi					
16.	Saat menstruasi saya lebih suka menyendiri dan menghindari dari teman-teman pria dalam aktivitas sehari-hari					
17.	Saat menstruasi, saya tetap mengikuti kegiatan olah raga di sekolah, meskipun hal ini cukup berat bagi saya					
18.	Wanita yang sedang mengalami menstruasi, sebaiknya mengurangi aktivitasnya sehari-hari.					
19.	Menurut saya, sakit perut yang saya alami saat menstruasi adalah karena saya mempunyai penyakit yang disebabkan menstruasi yang saya alami					
20.	Meskipun sedang menstruasi, saya tetap menjalani aktivitas sehari-hari dengan wajar					
21.	Menurut saya, rasa nyeri yang saya alami saat menstruasi adalah cobaan dari Tuhan dan saya harus tabah menjalaninya					

22.	Wanita yang mengalami menstruasi secara tidak teratur berarti wanita tersebut mengidap suatu penyakit yang disebabkan karena menstruasi yang dialaminya					
23.	Menstruasi yang normal adalah kurang lebih selama 7 hari, bagi wanita yang mengalami menstruasi kurang dari 3 hari atau lebih dari 10 hari berarti menstruasinya tidak normal dan tidak sehat					
24.	Bila ada yang tidak wajar dengan menstruasi saya, saya tidak merasa malu untuk menanyakan kepada orang lain seperti Ibu, kakak, atau dokter demi kabikan saya sendiri					
25.	Menurut akan lebih "adil" jika seorang wanita tidak perlu mengalami menstruasi seperti seorang pria.					
26.	Ketika mengalami rasa nyeri saat menstruasi, saya berpikir lebih baik saya menjadi seorang pria saja agar tidak perlu mengalami menstruasi setiap bulannya					
27.	Sebagai seorang kakak, saya merasa kikuk untuk memberikan penjelasan tentang menstruasi kepada adik saya atau orang lain yang lebih muda yang mengalami masalah dengan menstruasi					
28.	Saya banyak membaca buku yang berkaitan dengan organ reproduksi wanita termasuk masalah menstruasi untuk menambah pengetahuan saya					
29.	Menurut saya, menstruasi sebenarnya merupakan karunia dari Tuhan, karena dengan menstruasi berarti kotoran yang ada dalam darah kita ikut terbawa keluar					
30.	Dengan bekal informasi yang saya miliki, saya tetap merasa nyaman meskipun saat menstruasi perut saya terasa sakit.					

**Uji Validitas Kuesioner
Rasa Nyeri Saat Menstruasi**

Pearson Correlation	TOTAL	Sig (2 tailed)	N
X1	.569**	.000	80
X2	.588**	.000	80
X3	.569**	.000	80
X4	.521**	.000	80
X5	.510**	.000	80
X6	.701**	.000	80
X7	.495**	.000	80
X8	.615**	.000	80
X9	.403**	.000	80
X10	.175	.121	80

** Correlation is significant 0.01 level (2-tailed)

* Correlation is significant 0.05 level (2-tailed)

**Uji Reliabilitas Kuesioner
Rasa Nyeri Saat Menstruasi**

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Analysis of Variance

Source of Variation	Sum of Sq	DF	Mean Square	F	Prob.
Between People	246.6667	79	3.1224		
Within People	968.4444	640	1.5132		
Between Measures	385.3861	8	48.1733	52.2169	.0000
Residual	583.0583	632	.9226		
Total	1215.1111	719	1.6900		
Grand Mean	1.3889				

Reliability Coefficients

N of Cases = 80.0

N of Items = 9

Alpha = .7045

**Uji Validitas Kuesioner
Persepsi Terhadap Menstruasi**

Pearson Correlation	TOTAL	Sig (2 tailed)	N
X1	.205	.070	80
X2	.384**	.000	80
X3	.210	.062	80
X4	.504**	.000	80
X5	.282*	.011	80
X6	.267*	.017	80
X7	.299**	.007	80
X8	.311**	.005	80
X9	.073	.514	80
X10	.367**	.001	80
X11	.389**	.000	80
X12	.471**	.000	80
X13	.322**	.004	80
X14	.260*	.020	80
X15	.300**	.007	80
X16	.427**	.000	80
X17	.459**	.000	80
X18	.359**	.001	80
X19	.219	.051	80
X20	.451**	.000	80
X21	.019	.884	80
X22	.057	.613	80
X23	.110	.331	80
X24	.315**	.005	80
X25	.388**	.000	80
X26	.442**	.000	80
X27	.267**	.017	80
X28	.340*	.002	80
X29	.301**	.007	80
X30	.212	.059	80

** Correlation is significant 0.01 level (2-tailed)

* Correlation is significant 0.05 level (2-tailed)

**Uji Reliabilitas Kuesioner
Persepsi Terhadap Menstruasi**

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Analysis of Variance

Source of Variation	Sum of Sq	DF	Mean Square	F	Prob.
Between People	180.5795	79	2.2858		
Within People	2146.9091	1680	1.2779		
Between Measures	505.8636	21	24.0887	24.3523	.0000
Residual	1641.0455	1659	.9892		
Total	2327.4886	1759	1.3232		
Grand Mean	3.0170				

Reliability Coefficients

N of Cases = 80.0

N of Items = 22

Alpha = .5673

ANALISIS DATA NILAI TOTAL

S	X	Y	S	X	Y
01	71	12	41	66	0
02	79	14	42	60	14
03	71	14	43	62	6
04	83	17	44	61	8
05	74	10	45	84	8
06	87	4	46	66	11
07	73	9	47	73	21
08	67	14	48	72	21
09	74	15	49	67	15
10	56	12	50	64	15
11	64	9	51	80	17
12	68	14	52	91	9
13	81	14	53	67	7
14	69	20	54	64	14
15	81	9	55	75	10
16	71	14	56	66	4
17	73	8	57	65	14
18	76	7	58	68	11
19	72	6	59	43	5
20	68	13	60	76	20
21	62	4	61	71	24
22	72	18	62	60	12
23	66	9	63	66	12
24	80	4	64	68	15
25	65	17	65	70	20
26	60	16	66	66	19
27	69	9	67	73	25
28	67	14	68	71	9
29	60	8	69	65	5
30	73	25	70	76	14
31	79	11	71	68	13
32	110	19	72	80	11
33	67	13	73	77	19
34	69	10	74	75	18
35	76	13	75	60	9
36	71	13	76	72	17
37	62	16	77	40	8
38	67	19	78	64	8
39	69	17	79	43	11
40	71	7	80	72	4

ANALISIS DATA NILAI TOTAL (Lanjutan)

S	X	Y	S	X	Y
01	1	2	41	1	1
02	1	2	42	1	2
03	1	2	43	1	1
04	1	2	44	1	1
05	1	1	45	1	1
06	1	1	46	1	2
07	1	1	47	1	2
08	1	2	48	1	2
09	1	2	49	1	2
10	1	2	50	1	2
11	1	1	51	1	2
12	1	2	52	1	1
13	1	2	53	1	1
14	1	2	54	1	2
15	1	1	55	1	1
16	1	2	56	1	1
17	1	1	57	1	2
18	1	1	58	1	2
19	1	1	59	2	1
20	1	2	60	1	2
21	1	1	61	1	2
22	1	2	62	1	2
23	1	1	63	1	2
24	1	1	64	1	2
25	1	2	65	1	2
26	1	2	66	1	2
27	1	1	67	1	2
28	1	2	68	1	1
29	1	1	69	1	1
30	1	2	70	1	2
31	1	2	71	1	2
32	1	2	72	1	2
33	1	2	73	1	2
34	1	2	74	1	2
35	1	2	75	1	1
36	1	2	76	1	2
37	1	2	77	2	1
38	1	2	78	1	1
39	1	2	79	2	2
40	1	1	80	1	1

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
X = Persepsi terhadap menstruasi * y = Nyeri saat menstruasi	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

X = Persepsi terhadap menstruasi * y = Nyeri saat menstruasi Crosstabulation

Count

		y = Nyeri saat menstruasi		Total
		Nyeri Ringan	Nyeri Sedang	
X = Persepsi terhadap menstruasi	Persepsi Positif	27	50	77
	Persepsi Negatif	2	1	3
Total		29	51	80

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.248 ^b	1	.264		
Continuity Correction ^a	.255	1	.614		
Likelihood Ratio	1.187	1	.276		
Fisher's Exact Test				.296	.296
Linear-by-Linear Association	1.232	1	.267		
N of Valid Cases	80				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.09.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.124	.264
N of Valid Cases		80	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.